

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembangkan tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat didik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral serta keimanan dan ketakwaan manusia. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Salah satu masalah di dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran merupakan jalan bagi guru dan siswa untuk saling berinteraksi dalam memberi dan menerima pengetahuan. Seperti hal di atas bahwa kurang tepatnya pemahaman akan menghambat jalannya proses pembelajaran, kurangnya keaktifan siswa dan rendahnya pengetahuan secara nyata.

Adapun penyebab rendahnya pengetahuan siswa tersebut antara lain guru tidak bisa memilih model pembelajaran yang tepat untuk materi tersebut, kurangnya media pembelajaran yang bisa membantu dalam pembelajaran, kurangnya perhatian guru terhadap pemahaman siswa. Guru

lebih mementingkan tercapainya penyelesaian materi bukan tercapainya penguasaan materi oleh siswa. Siswa sulit mengungkapkan apa yang dimaksudkan, karena mereka tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat yang mereka miliki. Proses pembelajaran didalam kelas lebih banyak diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menumpuk berbagai informasi. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Dalam mata pelajaran Matematika siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran didalam kelas. Siswa hanya diajar bagaimana menghafal tetapi tidak diajar bagaimana siswa memahami konsep matematika dalam kaitan dalam kehidupan sehari – hari.

Pendidikan matematika merupakan salah satu pokok pendidikan bagi ilmu yang lain terutama sains dan teknologi. Dilihat dari aktivitas siswa terhadap pembelajaran matematika menunjukkan bahwa minat siswa dalam mempelajari matematika masih tergolong sangat rendah. Bagi mereka, matematika masih merupakan suatu pelajaran yang menakutkan dan membosankan.

Pendidikan matematika pada dasarnya menekankan pada pemahaman pembelajaran. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami dan menganalisis setiap materi dan persoalan – persoalan matematika yang dipelajari. Selain itu, dengan pemahaman akan membuat pembelajaran matematika semakin menarik bagi siswa.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pembangunan kualitas manusia menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini, agar siswa tidak menjadi korban dari globalisasi itu sendiri dan pada implementasi standar proses pendidikan guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab guru merupakan ujung tombak pelaksana teknis di sekolah – sekolah. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari peningkatan kemampuan dan keterampilan guru. Salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang dan melaksanakan suatu strategi pembelajaran yang sesuai.

Strategi pembelajaran yang dapat mendukung standar proses pendidikan adalah :

(a) pembelajaran berorientasi aktivitas siswa; (b) pembelajaran ekspositori; (c) pembelajaran inkuiri; (d) pembelajaran berdasarkan masalah (e) pembelajaran kooperatif; (g) *discovery learning* dll. Pembelajaran yang menjadi sasaran peneliti adalah pembelajaran yang berdasarkan *discovery learning*. Pembelajaran ini sangat menarik perhatian peneliti karena menggunakan pendekatan belajar penemuan.

Didalam proses belajar mengajar guru memiliki peran penting, karena merupakan ujung tombak keberhasilan proses mengajar. Guru memiliki posisi strategis. Artinya kehadiran guru dalam sistem pendidikan merupakan bagian integral yang tak tergantikan oleh media pendidikan terancang

sekalipun. Namun kehadiran guru dalam proses belajar mengajar di kelas tidak menjadi sesuatu yang mutlak. Ketidakhadiran guru di kelas tetap membuat siswa dapat melakukan proses belajar, bahkan sebaliknya dengan kehadiran guru yang tidak memiliki kompetensi mengajar akan menjadi lebih dominan.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan belajar penemuan atau “*discovery learning*” yaitu siswa lebih aktif bekerja atau melakukan kegiatan untuk menemukan konsep, guru sebagai fasilitator atau pembimbing sehingga siswa tidak hanya mengenal, tetapi juga belajar proses menemukan masalah yang akhirnya menumbuhkan sikap ilmiah, seperti cermat atau teliti, jujur berdasarkan fakta dan mampu berpikir rasional.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan di SMPN Satu Atap Tala ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan belajar mengajar yaitu: (1) Siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan (2) Prestasi siswa kelas VIII B khususnya mata pelajaran matematika masih dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas melatarbelakangi penulis untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI SATU ATAP TALA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Berdasarkan uraian pada latar

belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh model *discovery learning* terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII B SMPN Satu Atap Tala tahun ajaran 2015 / 2016?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu: Apakah ada pengaruh model *discovery learning* terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII B SMP Negeri Satu Atap Tala tahun ajaran 2015 / 2016.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini

1. Bagi siswa

Sebagai fondasi atau tahap awal untuk memberikan bekal kemampuan kepada siswa agar mampu berpikir kritis dan logis antar siswa dalam meningkatkan motivasi, prestasi dan daya tarik terhadap matematika.

2. Bagi guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam pembelajaran matematika, memberi sumbangan yang berguna dalam rangka mengatasi problem yang dialami oleh guru bidang studi matematika dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif mengenai model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Dapat berguna untuk kemajuan dan peningkatan prestasi, peningkatan pembelajaran matematika yang ada pada SMP Negeri Satu Atap Tala.

4. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman penerapan model *discovery learning* sehingga dapat di terapkan saat terjun di lapangan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan tafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang digunakan:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. *Discoveri Leraning* adalah teori belajar yang didefenisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri atau belajar penemuan
3. Prestasi belajar matematika adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan, dan kemudian akan diukur, dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.